

## Studi Komparatif Kecurangan Di Negara Barat dengan Negara Timur

Eko Prasetyo<sup>1</sup>,  
Arnadi Chairunnas<sup>2</sup>,  
Niken Bayu Argaheni<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : eko.prasetyo@unesa.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, USN Kolaka

Email : arnadichairunnas@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret

\*Corresponding Author Email : nikenbayu91@gmail.com

### Abstrak

Banyaknya kasus kecurangan di berbagai belahan dunia membuat hal tersebut menarik untuk diketahui persamaan maupun perbedaannya. Penelitian ini fokus untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kasus kecurangan yang terjadi di Enron yang mewakili kasus di negara barat dan PT Kimia Farma yang mewakili kasus di negara timur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi komparatif. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat persamaan dan perbedaan dari kasus Enron (kasus yang terjadi di negara barat) dan kasus PT Kimia Farma (Kasus yang terjadi di negara timur). Persamaan dari kedua kasus meliputi modus/bagaimana cara melakukan kecurangan, bagaimana menemukan adanya fraud/metode pengumpulan data, solusi/teknik pengendalian dampak negatif fraud, dan aktor fraud. Sementara itu, perbedaan antara kasus yang terjadi di enron dan kasus yang terjadi di PT Kimia Farma adalah pada penyebab kecurangan dan nilai nominalnya

**Kata Kunci:** kecurangan, persamaan, dan perbedaan

### PENDAHULUAN

*Fraud* (kecurangan) masih menjadi masalah di berbagai penjuru dunia. *Fraud* adalah suatu tindakan kecurangan yang sudah dilakukan secara sengaja oleh satu orang bahkan lebih. *Fraud* juga dapat terjadi secara langsung pada pihak manajemen atau pihak ketiga ([www.harmony.co.id](http://www.harmony.co.id)). Tidak hanya di Indonesia, *fraud* (kecurangan) menjadi masalah di berbagai belahan dunia. Adanya *fraud* merugikan berbagai pihak yang berkepentingan. Riset akuntansi dewasa ini semakin disibukkan dengan isu-isu kecurangan dari berbagai perspektif (eg Anand, Dacin, & Murphy, 2015; Cooper, Dacin, & Palmer, 2013; Davis & Pesch, 2013; Laguecir & Leca, 2019; Williams, 2013).

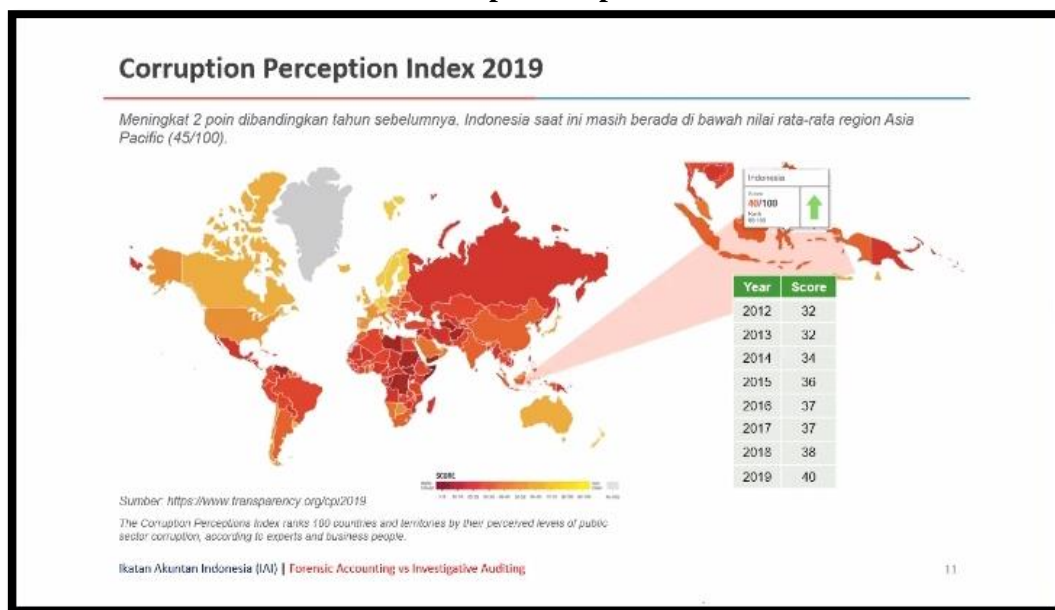
Jika membahas tentang teori yang berkaitan dengan *fraud*, terdapat beberapa teori yang berkaitan. Misalnya saja *fraud diamond theory*. *Fraud Diamond Theory* dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Teori ini adalah bentuk pengembangan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953). Di dalam *fraud triangle* terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan satu faktor lagi yang dapat mempengaruhi adanya fraud, yakni faktor kemampuan (*capability*), sehingga menjadi empat faktor.

Selain *fraud diamond theory*, teori yang dapat berkaitan dengan kecurangan adalah teori keagenan/teori agensi. Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan, “*agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Yakni prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian

otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan manajemen sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai gambaran kasus kecurangan yang terjadi yang dilihat dari berbagai perspektif. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan Asmah and Atuilik (2020), Cheng and Ma (2009), dan Repousis et al (2019) mendiskusikan tentang kecurangan yang terjadi di Bank. Penelitian-penelitian tersebut membahas berbagai macam kecurangan dari berbagai perspektif. Terdapat berbagai jenis *fraud* yang merugikan berbagai pihak tersebut. Jenis fraud tersebut antara lain korupsi, pencurian aset, dan manipulasi laporan keuangan. Selain jenis-jenis tersebut, fraud juga dapat diperluas lagi wilayahnya. Perluasan tersebut misalnya *fraud* dibidang akademik dan lainnya. Dibawah ini adalah gambar persebaran salah satu jenis fraud. Persebaran korupsi di berbagai negara didunia terdapat di gambar dibawah ini :

**Gambar 1**  
**Indeks Persepsi Korupsi 2019**



Sumber : [www.transparency.org](http://www.transparency.org)

Berdasarkan dari gambar diatas, kecurangan berbentuk korupsi telah tersebar di seluruh dunia. Negara-negara dikawasan benua asia dapat dilihat sebagai negara-negara yang memiliki tingkat korupsi paling tinggi di dunia. Hal ini berbeda dengan negara-negara dikawasan benua eropa maupun amerika. Semakin berwarna merah gelap, berarti negara tersebut semakin memiliki tingkat korupsi yang tinggi. Semakin cerah warna negara didalam gambar menunjukkan semakin rendah tingkat korupsi di suatu negara. Di negara timur (Benua Asia), kasus kecurangan berkaitan dengan korupsi lebih besar karena adanya budaya tidak enakan atau dalam istilah jawa “*ewuh pakewuh*” yang kuat. Budaya ini berbeda dengan apa yang menjadi kebiasaan di negara barat.

Skandal dan penipuan perusahaan sering kali merupakan peristiwa yang memalukan dan sangat merugikan - yang pasti merupakan salah satu masalah sosial yang paling mendesak dan bertahan lama dalam bisnis (Neu, Everett, Rahaman, & Martinez, 2013). Organisasi dan masyarakat menginvestasikan sumber daya yang signifikan dalam hal penguatan regulasi dan kontrol (Guénin-Paracini, Malsch, & Paillé, 2014) dan sistem pengawasan yang mereka gunakan untuk mengontrol perilaku "tidak pantas" menjadi semakin canggih. Terdapat banyak kasus kecurangan yang terjadi (misalnya Courtois & Gendron, 2017; Neu et al., 2013; Stolowy, Messner, Jeanjean, & Baker, 2014), contoh-contoh kasus-kasus terkenal Enron, Parmalat, atau WorldCom (yang terjadi di awal tahun 2000-an) hingga kasus yang lebih baru. Pada 22 Juni 2020, penyedia pembayaran Jerman, Wirecard AG, mengakui penipuan selama bertahun-tahun, mengungkapkan bahwa kas € 1,9 miliar yang tercatat di neraca mungkin tidak ada (Storbeck, McCrum, & Palma, 2020). Demikian pula, perusahaan China, Luckin Coffee

mengumumkan secara terbuka pada 2 April 2020, bahwa penyelidikan internal mengungkapkan bahwa *Chief Operating Officer* telah memalsukan penjualan tahun 2019 sekitar \$ 310 juta (Waraich, 2020).

Dari fakta diatas, akan menjadi menarik untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kasus-kasus kecurangan yang terjadi di berbagai negara. Dalam artikel ini, peneliti akan memaparkan persamaan maupun perbedaan beberapa kasus kecurangan di negara amerika dan indonesia. Selain mampu untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, hal ini juga dapat berfungsi sebagai salah satu alat pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Keputusan tersebut misalnya terkait dengan bagaimana mengelola respon suatu entitas terhadap resiko yang dihadapi dalam bingkai manajemen resiko. Manajemen resiko merupakan kegiatan dalam mengatur resiko yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, menilai, meminimalisir sampai berusaha menghilangkan resiko yang tidak diharapkan ([www.qazwa.id](http://www.qazwa.id)).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan peneliti sebagai objek untuk menganalisis informasi. Lebih lanjut lagi Strauss, et al (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau format hitungan lainnya. Sementara itu, pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi komparatif. Lijphart (1975) yang mengartikan studi komparatif sebagai sebuah metode yang digunakan dalam penelitian sosial dengan melakukan observasi secara mendalam terhadap sistem sosial yang diteliti. Menurut George dan Bennet (2005), metode komparatif adalah analisis perbandingan non-statistikal yang didasarkan pada sejumlah kasus yang berbeda. Objek dari penelitian ini adalah kasus fraud yang terjadi di perusahaan Enron, dan PT Kimia Farma. Alasan pemilihan perusahaan Enron adalah karena kasus Enron merupakan kasus besar yang terjadi. Kasus tersebut telah menjadi sangat terkenal di berbagai negara, akan tetapi sulit ditemukan literatur yang mencoba membandingkan kasus kecurangan yang terjadi dengan kasus lainnya. Sementara itu, alasan pemilihan PT Kimia farma adalah karena dimasa pandemi Covid-19, perusahaan yang memproduksi obat menjadi perusahaan yang sangat seksi. Perusahaan PT Kimia farma merupakan perusahaan yang dianggap memiliki laba paling stabil diantara industri sejenis dari tahun 2011-2014 (Ratu, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Penyimpangan PT Kimia Farma

Kasus penyimpangan pertama yaitu penyimpangan yang dilakukan PT Kimia Farma. Kimia Farma adalah pioner bagi industri farmasi di Indonesia. Awal mula perusahaan dapat dilihat kembali ke tahun 1917, pada saat NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co., perusahaan farmasi pertama di Hindia Timur, didirikan ([www.danielstephanus.wordpress.com](http://www.danielstephanus.wordpress.com)). Berawal dari laporan laba bersih pada periode 31 Desember 2001 yang dilaporkan senilai 132 milyar rupiah yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Hans Tuanakota. Dilain pihak, Bapepam dan Kementerian BUMN menilai laba tersebut terlalu besar dan ada unsur rekayasa. Maka dari itu, mereka meminta untuk dilakukan audit ulang. Setelah dilakukan audit ulang pada 3 Oktober 2002, laba bersih setelah diaudit ulang adalah 99, 56 milyar rupiah atau lebih rendah 32,6 milyar rupiah dari laba bersih pertama setelah audit yang dilaporkan ([Davidparsaoran.wordpress.com](http://Davidparsaoran.wordpress.com)).

Direksi lama melakukan penyimpangan ini Kasus dengan cara *overstated* persediaan dan penjualan. Pada saat dilakukan audit pertama oleh KAP, sampling audit yang dilakukan KAP tidak menemukan penyimpangan tersebut. Rincian *overstated* persediaan dan penjualan tersebut yaitu *overstated* penjualan 2,7 milyar rupiah di unit industri bahan baku, *overstated* persediaan 23, 9 milyar rupiah di unit logistik sentral, *overstated* persediaan 8,1 milyar rupiah di unit pedagang besar farmasi dan *overstated* penjualan 10,7 milyar rupiah di unit pedagang besar farmasi tiga.

### Gambaran Penyimpangan Enron

Kasus kedua yaitu kasus *fraud* di perusahaan Enron. Perusahaan mencatat keuntungan 600 juta dolar Amerika Serikat, padahal keadaan nyata sebenarnya mengalami kerugian. Penyebab perusahaan ini melakukan kecurangan antara lain keinginan perusahaan agar tetap diminati investor, adanya *moral hazard*, dan kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang seharusnya mengawasi dengan baik misalnya konsultan hukum dan regulator. Enron melakukan kecurangan dengan cara menaikkan

pendapatan dan menyembunyikan utangnya, serta melakukan kerjasama dengan KAP Arthur Andersen untuk digunakan sebagai konsultan sekaligus Auditor eksternal.

Kasus Enron menyebabkan munculnya adanya Sarbanes Oxley. Sarbanes Oxley adalah nama lain dari undang-undang reformasi perlindungan investor (*The Company Accounting Reform and Investor Protection Act of 2002*) yang disahkan oleh Presiden George Bush pada bulan Juli tahun 2002 lalu. Banyak yang mengatakan bahwa undang-undang ini adalah reaksi keras regulator AS terhadap kasus Enron pada akhir tahun 2001. Poin terpenting dari undang-undang ini yaitu usaha agar lebih memperbaiki pertanggungjawaban keuangan perusahaan publik (*good corporate governance*). Adanya Undang-undang tersebut berdampak penting kepada akuntan publik (auditor), manajemen perusahaan publik, dan pengacara yang bekerja di pasar modal (Hafikahadiyanti.wordpress.com ; William, Thomas, 2002).

Persamaan dan Perbedaan

Tabel 1. Ringkasan Kasus Kecurangan Di PT Kimia Farma dan Enron

Nama Lembaga	Penyebab Fraud	Besaran	Modus	Solusi	Aktor	Metode Pengumpulan dan Analisis Data
PT KIMIA FARMA	Kesalahan, kerjasama, kesengajaan atau kelalaian	Laba disajikan lebih rendah Rp 32,6 Milyar	Overstated penjualan dan persediaan, namun sampling audit KAP tidak menemukan hal itu	Diberikan sanksi dan denda terhadap aktor yang terlibat sesuai dengan aturan	Direksi lama serta KAP Hans Tuanakota dan Mustofa	Tidak disebut
ENRON	1.Keinginan agar tetap diminati investor 2.Moral Hazard 3.Kurangny a pengawasan	Mark up pendapatan US\$600 juta dan menyembunikan utang US\$1,2 M	1.Overstated pendapatan dan menyembunyikan utang 2.Kerjasama dengan KAP Arthur Andersen	Diterbitkan UU Sarbanes Oxley. *Kasus ini terungkap karena whistle blower	Manajemen, auditor, konsultan hukum, regulator, pasar ekuitas, dan pasar hutang	Tidak disebut

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Ada beberapa persamaan terkait karakter dari kasus *fraud* yang ada di tabel studi kasus *fraud* diatas. Persamaan dari kasus *fraud* yang ada di tabel empiris studi kasus yaitu tercermin di bagian modus/bagaimana cara melakukan kecurangan, bagaimana menemukan adanya *fraud*/metode pengumpulan data, solusi/teknik pengendalian dampak negatif *fraud*, dan aktor *fraud*.

Persamaan modus/bagaimana cara melakukan *fraud* dari kasus diatas yaitu PT Kimia Farma dan Enron sama-sama melakukan *fraud* dengan cara *overstated* dan *understated* laporan terkait. Menetapkan aktiva atau pendapatan terlalu tinggi atau terlalu rendah dan menetapkan kewajiban atau beban terlalu rendah dalam laporan keuangan maupun non keuangan.

Persamaan solusi/teknik pengendalian untuk dampak negatif kecurangan dalam tabel studi kasus di tabel satu diatas yaitu sama-sama berkaitan dengan aturan. PT Kimia farma melakukan teknik pengendalian dengan memberikan sanksi dan denda kepada aktor yang terlibat kasus. Enron melakukan teknik pengendalian dengan menerbitkan aturan Undang-undang Sarbanes Oxley. Menurut opini terbanyak perusahaan komersial di India, solusi *fraud* adalah pengurangan pajak. Sedangkan Menurut opini Kantor Audit di India solusi *fraud* adalah pengurangan pajak, pengurangan aturan, dan lainnya terbagi rata sama banyak.

Persamaan aktor dari kasus *fraud* di PT Kimia Farma, dan Enron adalah sama-sama disebabkan oleh lebih dari satu orang. PT Kimia Farma disebabkan oleh direksi lama dan KAP Hans Tuanakota dan Mustofa. Enron disebabkan oleh manajemen, auditor, konsultan hukum, *regulator*, pasar ekuitas, dan pasar hutang. Perbedaan dari kasus *fraud* yang ada pada tabel satu terletak pada penyebab kecurangan dan besarnya. PT Kimia Farma timbul dari kesalahan, kecurangan atau kelalaian. Enron disebabkan karena keinginan agar tetap diminati investor, *moral hazard*, dan kurangnya pengawasan.

Terdapat beberapa penelitian dan buku yang ditemukan peneliti yang juga membahas persamaan maupun perbedaan yang terdapat didalam suatu kecurangan dalam berbagai perspektif. Sebagai contoh adalah penelitian yang dilakukan Aladwan (2020), Jain et al (2019), Mohari et al (2021), Alavi (2020), Tuslaela (2017), Gao X (2003), dan Akelola (2012).

## KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat persamaan maupun perbedaan didalam kasus kecurangan yang terjadi di perusahaan Enron dan Perusahaan Kimia Farma. Persamaan tersebut meliputi modus/bagaimana cara melakukan kecurangan, bagaimana menemukan adanya *fraud*/metode pengumpulan data, solusi/teknik pengendalian dampak negatif *fraud*, dan aktor *fraud*. Sementara itu, perbedaan dari kedua kasus tersebut terletak pada penyebab kecurangan dan besarnya. Dalam penelitian ini, tentu saja terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Keterbatasan tersebut misalnya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian. Disamping itu, keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan dua entitas saja sebagai pembanding.

## SARAN

### 1. Saran teoritis

Saran untuk penelitian berikutnya agar menggunakan kasus yang berbeda untuk dijadikan studi komparatif. Dengan begitu akan semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kasus penyimpangan yang terjadi. Misalnya saja membahas persamaan maupun perbedaan tentang kasus kecurangan yang terjadi pada industri bank yang terdapat dinegara X dan Y, atau dapat juga membahas perbedaan dan persamaan kasus kecurangan yang terjadi pada pemakaian kartu kredit di instansi X dan instansi Y, dan lebih banyak lagi variasi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua kasus yaitu kasus kecurangan di PT Kimia Farma yang terjadi di negara Indonesia dan kasus kecurangan di Enron yang terjadi di negara Amerika. Untuk penelitian berikutnya, peneliti dapat menggunakan lebih dari dua kasus yang terjadi di negara yang berbeda sebagai bahan untuk dilakukan komparasi. Misalnya saja kasus kecurangan yang terjadi di negara A, B, dan C.

### 2. Saran Praktis

Para pengambil kebijakan dapat menggunakan sebagai salah satu referensi dalam manajemen resiko. Misalnya saja, terdapat sebuah perusahaan sebut saja perusahaan X yang mempunyai karakter yang mirip dengan karakter yang dibahas di artikel ini. Pada perusahaan tersebut ternyata juga memiliki kasus kecurangan yang serupa dengan kecurangan di PT Kimia Farma. Perusahaan X tersebut belum memiliki pengalaman dalam memajemen resiko fraud yang terjadi di kemudian hari. Dengan membaca artikel ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang dapat dipertimbangkan untuk dapat diterapkan di PT X tersebut dalam memajemen resiko kecurangan yang terjadi di kemudian hari. Selain itu, para pembelajar dapat menggunakannya sebagai salah satu bahan dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

## REFERENSI

- Akelola. (2012). Fraud in the banking industry : a case study of Kenya. *Nottingham Trent University*.
- Alavi, H. (2020). Mitigating the Risk of Fraud in Documentary Letters of Credit. *Baltic Journal of European Studies*, 6(1), 139-155.
- Anand, V., Dacin, M. T., & Murphy, P. R. (2015). The continued need for diversity in fraud research. *Journal of Business Ethics*, 131(4), 751-755.
- Aladwan, Zaid. (2020). The implementation of the fraud exception rule: a comparative study. *Journal of Financial Crime*.

- Asmah, A., & Atuilik, W. A. (2020). Antecedents and consequences of staff related fraud in the Ghanaian banking industry. *Journal of Financial Crime*.
- Cheng, H., & Ma, L. (2009). White collar crime and the criminal justice system: Government response to bank fraud and corruption in China. *Journal of Financial Crime*, 16 (2), 166-179.
- Cooper, D. J., Dacin, T., & Palmer, D. (2013). Fraud in accounting, organizations and society: Extending the boundaries of research. *Accounting, Organizations & Society*, 38(6-7), 440-457.
- Courtois, C., & Gendron, Y. (2017). The “normalization” of deviance: A case study on the process underlying the adoption of deviant behavior. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 36(3), 15-43.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL:Free Press.
- Davis, J. S., & Pesch, H. L. (2013). Fraud dynamics and controls in organizations. *Accounting, Organizations and Society*, 38(6), 469-483.
- Gao, X. (2003), *The Fraud Rule in the Law of Letters of Credit: A Comparative Study*, Kluwer Law International, p. 57.
- George, Alexander L., dan Bennett, Andrew. 2005. *Case Studies and Theory Development in the Social Sciences*. Cambridge, MA: MIT Press. Ch. 8.
- Guénin-Paracini, Malsch, B., & Paillé, M. 2014. Fear and risk in the audit process, *Accounting, Organizations and Society*, 39 (4), 264-288.
- Jain et al. (2019), A Comparative Analysis of Various Credit Card Fraud Detection Techniques, *International of Recent Technology and Engineering* , 7(5), 402-407.
- Jensen, M. C., & Meckling, W., H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Laguecir, A., & Leca, B. (2019). Strategies of visibility in contemporary surveillance settings: Insights from misconduct concealment in financial markets. *Critical Perspectives on Accounting*, 62, 39-58.
- Lijphart, Arend. 1975. “The Comparable-Cases Strategy in Comparative Research”, dalam : *Comparative Political Studies*. Sage Publications Inc, Vol.8:No.2, hal 158- 177.
- Mohari, et. Al. (2021). A Comparative Study On Classification Algorithms For Credit Card Fraud Detection. *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science*, 2(12), 372-382.
- Neu, D., Everett, J., Rahaman, A. S., & Martinez, D. (2013). Accounting and networks of corruption. *Accounting, Organizations and Society*, 38(6), 505-524.
- Ratu, R. A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk, dan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 20011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Repousis, et al. (2019). An investigation of the fraud risk and fraud scheme methods in Greek commercial banks. *Journal of Money Laundering Control*, 22(1),
- Stolowy, H., Messner, M., Jeanjean, T., & Baker, R. C. (2014). The construction of a trustworthy investment opportunity: insights from the Madoff fraud. *Contemporary Accounting Research*, 31(2), 354-397.
- Storbeck, O., McCrum, D., & Palma, S. (2020). Wirecard fights for survival as it admits scale of fraud. *Financial Times*.
- Strauss, A. et al. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Edisi 1&2.
- Thomas, William. (2002). The Rise and Fall of Enron. *Journal Of Accountancy*.
- Tuslaela. (2017). Kajian penerapan e-procurement dengan metode kualitatif deskriptif komparatif pada PT. Pembangunan jaya ancol tbk. *Jurnal pengembangan riset dan observasi sistem komputer*, 4(2).
- Waraich, Simran. (2020). Luckin Coffe's Accounting Scandal : Leaving Investors with a Bitter Taste. *International Journal of Economics & Finance Research & Applications*, 4(1), 40-45.
- Williams, J. W. (2013). Regulatory technologies, risky subjects, and financial boundaries: Governing ‘fraud’ in the financial markets. *Accounting, Organizations and Society*, 38(6), 544-558.
- Wolfe, D., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering four elements of fraud. *The CPA Journal*, 74 (12), 38-42.
- www.danielstephanus.wordpress.com

[www.davidparsaoran.wordpress.com](http://www.davidparsaoran.wordpress.com)  
[www.hafikahadiyanti.wordpress.com](http://www.hafikahadiyanti.wordpress.com)  
[www.harmony.co.id](http://www.harmony.co.id)  
[www.qazwa.id](http://www.qazwa.id)  
[www.transparency.org](http://www.transparency.org)